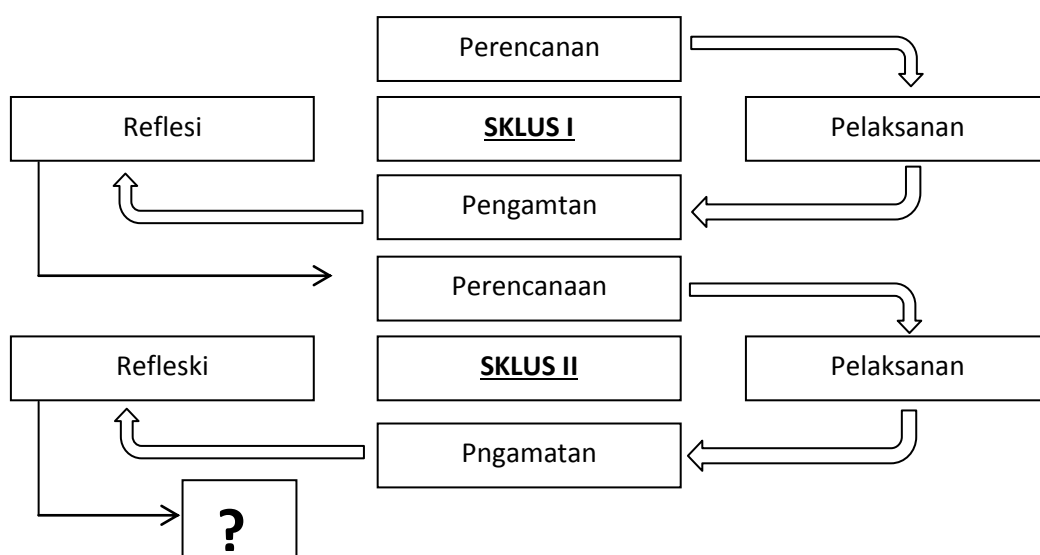


BAB III METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas atau sering disebut dengan CAR (*Classroom Action Research*). Penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Penelitian tindakan kelas yang akan dilakukan menggunakan dua siklus yang setiap siklusnya terdiri dari empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Tahapan dalam penelitian tindakan kelas dapat dilihat pada gambar berikut :

Kenmis & Tagart (dalam Arikunto 2012: 16) sebagai berikut.



Gambar2. Skema Pelaksanaan Tindakan Kelas Model Kenmis dan Mc Tagart (Arikunto 2012: 16)

B. Tahapan Penelitian

Berikut ini langkah-langkah rancangan penelitian yang dilakukan yaitu :

1. SIKLUS I

Pada siklus I waktu yang dibutuhkan peneliti yaitu 2 kali pertemuan mata pelajaran IPS, dalam satu minggu ada 2 kali pertemuan, setiap pertemuan 2JP x 40 menit, jadi peneliti membutuhkan waktu 4 JP x 40 menit, dengan tahapan pelaksanaannya sebagai berikut:

a. Tahap Perencanaan (Planning)

Peneliti melaksanakan persiapan tindakan dan waktu pelaksanaan tindakan. Pada tahap rencana tindakan ini, kegiatan yang dilakukan adalah sebagai berikut :

- 1) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan standar kompetensi
 - 2) Menyiapkan bahan ajar yang akan diberikan pada peserta didik.
 - 3) Membagi kelas dalam beberapa kelompok
 - 4) Menyiapkan lembar penilaian untuk mengukur ranah kognitif
 - 5) Menyiapkan lembar penilaian untuk mengukur ranah ketrampilan
 - 6) Menyiapkan lembar observasi untuk guru
 - 7) Menyiapkan catatan lapangan
 - 8) Menyiapkan soal post test siklus I
- b. Tahap Pelaksanaan (Acting)

Pada tahap pelaksanaan tindakan ini , disesuaikan dengan rancangan pembelajaran yang telah disusun yaitu :

- 1) Kegiatan awal
 - Guru memberi salam dan menyapa siswa
 - Guru memberi instruksi kepada siswa untuk berdoa
 - Guru memberikan motivasi dan apersepsi
 - Guru memberikan penjelasan singkat terkait pembelajaran
 - Guru memberikan instruksi untuk mengakses kelas Edmodo
- 2) Kegiatan Inti
 - Tahap Mengidentifikasi Masalah
Guru memberikan study kasus yang terkait dengan materi pelajaran dan secara individu peserta didik harus berfikir sendiri atau berkelompok mengenai jawabannya dengan waktu yang diberikan oleh guru pada media brosur.
 - Tahap Menetapkan masalah melalui berfikir tentang masalah dan menyeleksi informasi-informasi yang relevan.
Guru membagi peserta didik untuk berkelompok dan berdiskusi.
 - Tahap Mengembangkan solusi melalui pengidentifikasian alternatif-alternatif, tukar-pikiran dan mengecek perbedaan pandangan.

Peserta didik secara individu atau berkelompok melakukan pencarian informasi di internet untuk memecahkan masalah dan menyimpulkan materi yang diajukan oleh guru.

- Tahap Melakukan tindakan strategis
Peserta didik bersama kelompoknya memecahkan masalah mulai dari menganalisa prinsip pembuatan gambar latar, dan merancang gambar latar pada animasi 2 dimensi dengan benar
- Tahap Melihat ulang dan mengevaluasi pengaruh-pengaruh dari solusi yang dilakukan.

Peserta didik diminta menyajikan hasil diskusi terkait soal-soal yang telah diberikan oleh guru dalam bentuk laporan.

3) Kegiatan akhir

- Guru memberikan soal post test
- Guru bersama dengan peserta didik membuat kesimpulan mengenai pelajaran yang sudah dipelajari dan menutup pembelajaran pada siklus I
- Guru memberi instruksi kepada peserta didik untuk berdoa
- Guru mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan salam

c. Tahap Pengamatan Tindakan

Pengamatan atau observasi dilakukan pada saat proses pembelajaran dengan model *problem based learning* berbantu media brosur berlangsung. Pengamatan ini bertujuan untuk memperoleh informasi yang lebih mendalam tentang pelaksanaan pembelajaran. Proses pengamatan dilakukan berdasarkan lembar observasi

d. Tahap Refleksi (*Reflecting*)

Tahapan refleksi dilakukan untuk melihat proses pelaksanaan tindakan siklus I dan hasil belajar peserta didik yang didapat dari hasil pengamatan dan pelaksanaan post test. Kegiatan refleksi tindakan I juga berfungsi untuk mencari alternatif tindakan untuk mengatasi kekurangan yang akan diperbaiki pada siklus II dan mempertahankan kelebihan yang sudah ada di siklus I.

2. SIKLUS II

Pada siklus II waktu yang dibutuhkan peneliti sama seperti siklus I yaitu 2 kali pertemuan mata pelajaran IPS, dalam satu minggu ada 2 kali pertemuan, setiap pertemuan 2JP x 40 menit, jadi peneliti membutuhkan waktu 4 JP x 40

menit. Kegiatan pada siklus II sama dengan kegiatan siklus I yang terdiri dari empat tahap yaitu a) perencanaan tindakan, b) pelaksanaan tindakan, c) pengamatan dan d) refleksi. Perencanaan tindakan pada siklus II didasarkan pada hasil refleksi siklus I dan merupakan perbaikan dari kekurangan-kekurangan pada siklus I. Di dalam tahapan refleksi pada siklus 2 ini kita melihat apakah masih terdapat permasalahan terkait ketidaktercapainya kriteria keberhasilan pembelajaran. Jika kriteria keberhasilan pembelajaran tidak tercapai, maka penelitian tindakan kelas harus dilanjutkan ke siklus 3, dan jika tidak maka penelitian diakhiri sampai di siklus 3.

C. Subjek Penelitian

Subjek dari penelitian ini adalah peserta didik kelas VIII.3 semester genap tahun ajaran 2021-2022 SMP Negeri 3 Sekampung. Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2015:124) *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan yang dimaksud adalah memilih peserta didik kelas VIII.3 sebagai sampel pada saat mata pelajaran IPS Terpadu karena berdasarkan nilai hasil belajar semester ganjil peserta didik kelas VIII.3 mendapatkan nilai rata-rata dibawah KKM dan hanya 7 orang peserta didik yang dapat melampaui KKM, sedangkan 25 sisanya mendapatkan nilai di bawah KKM.

D. Definisi Operasional Variabel

1. Problem Based Learning

PBL merupakan model pembelajaran yang menyediakan pengalaman otentik yang mendorong peserta didik untuk belajar aktif, mengonstruksi pengetahuan, dan mengintegrasikan konteks belajar disekolah dan belajar di kehidupan nyata secara alamiah. Model ini menempatkan situasi bermasalah sebagai pusat pembelajaran, menarik dan mempertahankan minat peserta didik, yang keduanya digunakan agar peserta didik mampu mengungkapkan pendapatnya tentang sesuatu secara multi perspektif.

2. Brosur

Brosur yang digunakan dalam penelitian ini dibuat sendiri oleh peneliti yang sudah divalidasi oleh guru mata pelajaran IPS SMP Negeri 3 Sekampung dan dinyatakan layak untuk menjadi bahan ajar. Brosur ini buat semerarik mungkin agar dapat menarik minat belajar peserta didik. Brosur yang dibuat

disesuaikan dengan materi pembelajaran yang akan diajarkan, di dalam brosur ini terdapat materi dan soal evaluasi. Judul besar materi yang digunakan yaitu keunggulan dan keterbatasan antarruang pengaruhnya terhadap kegiatan ekonomi, sosial, budaya di Indonesia dan ASEAN. Pada siklus I sub bab materi yang digunakan yaitu keunggulan dan keterbatasan antarruang serta peran pelaku ekonomi dalam suatu perekonomian dan perdagangan antardaerah atau antarpulau dan perdagangan internasional. Sedangkan pada siklus II sub bab materi yang digunakan yaitu penguatan ekonomi dan agrikultur Indonesia dan pendistribusian kembali pendapatan nasional.

3. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan hasil yang diperoleh peserta didik setelah terjadinya proses pembelajaran yang ditunjukkan dengan nilai tes yang diberikan oleh guru sehingga terdapat perubahan tingkah laku dari peserta didik tersebut.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan beberapa cara sebagai berikut : 1) observasi, 2) wawancara, 3) test, dan 4) dokumentasi.

a. Observasi

Observasi yang dilaksanakan untuk mengamati kegiatan pembelajaran dengan penggunaan model *Problem Based Learning* menggunakan media brosur pada kelas VIII.3, baik pada aktifitas guru dan murid serta pada penilaian hasil belajar kognitif. Jenis observasi dalam penelitian ini adalah observasi terstruktur, yaitu observasi yang pelaksanaannya telah dirancang secara sistematis dengan menggunakan instrumen lembar observasi.

b. Test Wawancara

Test yang dilaksanakan pada penelitian ini adalah test wawancara dalam bentuk angket yang dilaksanakan pada akhir setiap siklus. Test wawancara dilaksanakan untuk memperoleh informasi secara langsung dari guru yang diteliti untuk menjelaskan kondisi yang ada di dalam kelas atau saat proses pembelajaran berlangsung.

c. Test

Tes yang dilaksanakan pada penelitian ini adalah tes tulis dalam bentuk Post-test yang dilaksanakan pada akhir setiap siklus. Post-test dilaksanakan untuk mengukur pemahaman peserta didik terhadap materi

dengan melihat hasil belajar peserta didik setelah menggunakan model *problem based learning* menggunakan media brosur. Post-test dalam penelitian ini menggunakan soal pilihan ganda yang berjumlah 10 soal. Post-test ini diikuti oleh 32 peserta didik, yaitu seluruh peserta didik yang duduk di kelas VIII.3 SMP Negeri 3 Sekampung.

d. Dokumentasi

Dokumentasi adalah data yang bersumber dari dokumen-dokumen yang terdapat pada saat pelaksanaan penelitian berlangsung. Data dokumentasi pada penelitian ini berupa silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), foto atau video proses pembelajaran berlangsung sebagai bukti pelaksanaan pembelajaran yang telah dilakukan, hasil tes peserta didik, dan hasil observasi selama kegiatan penelitian berlangsung.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat-alat yang diperlukan atau digunakan untuk mengumpulkan data yang ada dilapangan yang bertujuan untuk mempermudah peneliti dalam mengumpulkan data sehingga penelitian menjadi sistematis. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), tes tulis (tes kognitif), catatan lapangan, dan dokumentasi.

1) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) disusun untuk pedoman kegiatan pembelajaran di kelas. Rencana pembelajaran dibuat setiap kompetensi dasar.

2) Test (aspek kognitif)

Test yang diberikan disini berupa soal ujian yang digunakan untuk mengetahui nilai dan hasil belajar peserta didik dan untuk mengukur sejauh mana keberhasilan belajar peserta didik dalam aspek kognitif.

3) Catatan Lapangan

Digunakan untuk melengkapi data yang tidak tercatat dalam instrumen-instrumen lainnya

4) Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian ini berupa foto atau gambar kegiatan peserta didik dan kegiatan guru dalam proses pembelajaran.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang dilakukan pada penelitian ini yaitu dengan cara mengelompokkan jenis-jenis data yang diperoleh sehingga peneliti mudah memahami data dan menarik kesimpulan. Analisis data ini bertujuan untuk menampung data-data yang diperoleh, mengungkapkan data-data yang diperoleh dan mencari kembali data-data yang belum lengkap dan perlu diperbaiki, serta mengetahui hasil yang didapat dari adanya penelitian tindakan kelas dengan cara observasi pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung yang bertujuan untuk mengetahui perkembangan peningkatan yang dicapai.

Pada penelitian ini didapat dari hasil observasi atau pengamatan observer selama kegiatan pembelajaran berlangsung dan hasil belajar siswa setelah mengerjakan post test di setiap akhir siklus. Menurut Riduwan dan Akdon (2013: 18) rumus untuk mengelola data perkelompok dari keseluruhan item menggunakan rumus sebagai berikut:

$$AP = \frac{\sum \text{skor yang diberikan peserta didik}}{\sum \text{skor maksimal}} 100\%$$

Ketercapaian penerapan model *problem based learning* dan ketepatan penggunaan media brosur sebagai penunjang kegiatan pembelajaran kemudian dibandingkan antara siklus I dan II untuk melihat keberhasilan tindakan.

H. Indikator Keberhasilan

Penelitian ini dikatakan berhasil apabila mampu mencapai kriteria yang telah ditentukan. Kriteria tingkat keberhasilan belajar peserta didik yaitu 65. Oleh karena itu, untuk mengukur keberhasilan tindakan dalam penelitian ini adalah penelitian ini dikatakan berhasil apabila lebih dari 70% jumlah peserta didik kelas VIII.3 setelah mengerjakan tes memiliki nilai minimal 65 pada mata pelajaran IPS. Hal ini berdasarkan kurikulum SMP Negeri 3 Sekampung mengenai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada mata pelajaran IPS yaitu 65.